

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bronkopneumonia merupakan salah satu penyakit pernapasan pada balita, bronkopneumonia merupakan penyakit terbesar penyebab kematian tertinggi dikalangan anak-anak (Fajri & Purnamawati, 2020). Bronkopneumonia disebut juga pneumonia lobularis yaitu suatu peradangan akut yang disebabkan oleh mikroorganisme pada parenkim paru yang terlokalisir yang biasanya mengenai bronkiolus dan juga mengenai alveolus di sekitarnya, yang sering menimpa balita dan anak-anak.

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 800.000 hingga 2 juta anak meninggal dunia tiap tahun akibat bronkopneumonia. Bahkan United Nations Children's Fund (UNICEF) dan WHO menyebutkan bronkopneumonia sebagai kematian tertinggi anak balita, melebihi penyakitpenyakit lain seperti campak, malaria serta Acquired Immunodeficiency 3 Syndrome (AIDS). Pada tahun 2017 bronkopneumonia setidaknya membunuh 808.694 anak di bawah usia 5 tahun (WHO, 2019). Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, lima provinsi yang mempunyai insiden bronkopneumonia balita tertinggi adalah DKI Jakarta (95,53%), Sulawesi Tengah (71,82%), Kalimantan Utara (70,91%), Banten (67,60%) dan Nusa Tenggara Barat (63,64%). (Kemenkes RI, 2018).

Masalah keperawatan yang lazim muncul pada anak dengan bronkopneumonia adalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan peningkatan produksi sputum, hambatan pertukaran gas berhubungan dengan gangguan pengiriman oksigen, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan kebutuhan metabolik sekunder terhadap demam dan proses infeksi, anoreksia yang berhubungan dengan toksin bakteri bau dan rasa sputum, distensi abdomen atau gas, intoleransi aktifitas berhubungan dengan insufisiensi O₂ untuk aktifitas sehari-hari, resiko ketidakseimbangan elektrolit berhubungan dengan perubahan kadar elektrolit dalam serum (diare) (Nurarif dan Kusuma, 2015).

Salah satu intervensi keperawatan untuk mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada anak adalah dengan menerapkan teknik *Pursed Lips Breathing* (PLB). Teknik ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu mengatasi ketidakefektifan jalan nafas pada anak-anak. Selain itu, PLB berguna untuk meningkatkan ekspansi alveolar di setiap lobus paru-paru, sehingga tekanan alveolar meningkat dan dapat membantu mendorong sekresi di saluran nafas dan dapat menyebabkan pola pernapasan menjadi normal. PLB diharapkan dapat meningkatkan status oksigenasi. Namun teknik PLB ini hanya bisa digunakan pada anak-anak yang sadar dan mampu diajak bekerja sama. Kelompok usia yang

mampu diajak berkolaborasi dimulai dari anak-anak prasekolah, karena pada usia ini anak-anak mampu menguasai bahasa dan memahami perintah sederhana selain keterampilan motorik mereka yang telah berkembang dari balita (Muliasari & Indrawati, 2018)

Pursed Lips Breathing dapat meningkatkan ekspansi alveolus pada setiap lobus paru sehingga tekanan alveolus meningkat dan dapat mendorong sekret pada jalan nafas saat ekspirasi. PLB bisa digunakan pada anak yang mau diajak kerjasama. Untuk dapat menarik minat anakanak, dibutuhkan modifikasi intervensi yaitu dengan aktivitas bermain meniup mainan tiupan yang mekanismenya mirip dengan PLB. (Sulisnadewi, 2015)

Menurut penelitian (Sulisnadewi, 2015) penerapan teknik pursed lip breathing pada anak balita dilakukan sebanyak 30 kali selama 10-15 menit. Anak yang mengalami pneumonia 46,7% laki-laki dan 53,3% perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata frekuensi nafas responden setelah diberikan mainan tiupan balon menurun dibandingkan dengan sebelumnya. Selain itu Heart Rate sesudah dilakukan PLB lebih tinggi daripada sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis kasus tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Bronkopneumonia Dengan Fokus Intervensi *Pursed Lip Breathing*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Analisis asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia dengan fokus intervensi *pursed lip breathing*?”.

1.3 Tujuan Studi Kasus

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia dengan fokus intervensi *pursed lip breathing*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

- 1.3.2.1. Menganalisis karakteristik pengkajian fokus pada klien dengan Bronkopneumonia
- 1.3.2.2. Menganalisis diagnosis keperawatan yang muncul pada klien dengan Bronkopneumonia
- 1.3.2.3. Menganalisis intervensi keperawatan pada klien dengan Bronkopneumonia

1.3.2.4. Menganalisis implementasi keperawatan pada klien dengan Bronkopneumonia

1.3.2.5. Menganalisis evaluasi keperawatan pada klien dengan Bronkopneumonia

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, antara lain:

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti mengenai ilmu kesehatan anak, terutama dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan Bronkopneumonia dengan fokus intervensi *pursed lip breathing*.

1.4.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumber data dan bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian sejenis yang lebih kompleks yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada klien dengan Bronkopneumonia

1.4.3 Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan anak. Untuk profesi keperawatan sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia.